

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diare merupakan plesetan dari bahasa medis: diarrhoea. Penyakit diare hingga kini masih merupakan salah satu penyakit utama pada bayi dan anak di Indonesia. Diperkirakan angka kesakitan berkisar diantara 150 – 430 perseribu penduduk setahunnya. Dengan upaya yang sekarang telah dilaksanakan, angka kematian di rumah sakit dapat ditempatkan menjadi kurang dari 3%. Penggunaan istilah diare sebenarnya telah tepat daripada gastrenteritis, karena istilah yang disebut terakhir ini memberikan kesan seolah-olah penyakit ini hanya disebabkan oleh infeksi dan walaupun disebabkan oleh infeksi, lambung jarang mengalami peradangan.

Hipocrates mendefinisikan diare sebagai pengeluaran tinja yang tidak normal dan cair. Di bagian ilmu kesehatan anak FKUI/RSCM, diare diartikan sebagai buang air besar yang tidak normal atau bentuk tinja yang encer dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Neonatus dinyatakan diare bila frekuensi buang air besar sudah lebih dari 4 kali, sedangkan untuk bayi berumur lebih dari 1 bulan dan anak, bila frekuensinya lebih dari 3 kali. Hilangnya cairan sedikit demi sedikit ini olehbn orang dianggap hal biasa. Di pelosok desa ada yang menganggap anak diare sebagai tanda bahwa anak akan bertambah pintar. Padahal jika kekurangan cairan lebih dari 10% berat badan anak/bayi

akan menyebabkan kematian hanya dalam tempo 3 hari. Diare adalah penyakit yang harus segera diberantas. Diare tidak hanya terjadi pada golongan miskin, di kota besarpun diare selalu memburu bayi-bayi yang hidup di lingkungan mewah.

Penyakit diare merupakan penyebab kesakitan dan kematian di Negara berkembang. Di Indonesia penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat, karena tingginya angka kesakitan dan angka kematian terutama pada balita. Berdasarkan SDKI tahun 2002 didapatkan insidens diare sebesar 11 %, 55 % dari kejadian diare terjadi pada golongan balita dengan angka kematian diare pada balita sebesar 2,5 per 1000 balita. Di Jawa Tengah pada tahun 2002 ditemukan 223.841 kasus diare pada semua golongan umur dimana 43,27 % (96.866 kasus) merupakan kasus balita. Dari hasil survai tahun 2003 di Jawa Tengah didapatkan angka kesakitan diare pada balita sebesar 25,5 % dan angka kematiannya sebesar 1,2 per 1.000 balita. Pada balita terjadinya diare banyak dipengaruhi oleh daya tahan tubuh balita, pola asuh balita, kebersihan lingkungan dan perilaku ibu/pengasuh balita. Tujuan : membuktikan faktor-faktor risiko karakteristik, perilaku pencegahan dan lingkungan apa yang berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita. Metode penelitian : Desain penelitian dengan menggunakan studi kasus kontrol dengan sampel 144 kasus dan 144 kontrol. Kelompok kasus ditetapkan berdasarkan hasil diagnosa medis/paramedis yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Bergas, kabupaten Semarang pada bulan Maret s/d Juni 2005 sedangkan

kontrol yaitu balita yang selama 3 bulan terakhir tidak menderita diare di wilayah kerja puskesmas. Analisis data dilakukan secara univariat, analisis bivariat dengan chi square test dan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik berganda. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita berdasarkan analisis multivariat adalah umur balita 0 – 24 bulan (OR = 3,183 ; 95 % CI : 1,783-5,683), status gizi rendah (OR = 4,213 ; 95 % CI = 2,297-7,726), tingkat pendidikan pengasuh rendah (OR = 2,747 ; 95 % CI = 1,367-5,521) dan tidak memanfaatkan sumber air bersih (OR = 2,208 ; 95 % CI = 1,159-4,207). Probabilitas individu untuk terkena diare pada balita adalah sebesar 84,08 %. Kesimpulan : Faktor-faktor risiko yang terbukti berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita adalah umur 0 – 24 bulan, status gizi yang rendah, tingkat pendidikan pengasuh yang rendah dan tidak memanfaatkan sumber air bersih.

## **B. Identifikasi Masalah**

Melihat banyaknya penduduk di Indonesia yang menderita penyakit diare dan minimnya informasi tentang pencegahan, perawatan & pengobatan yang benar tentang penyakit diare maka penulis tertarik untuk membahas asuhan keperawatan tentang diare.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan pada pasien dengan Diare

## 2. Tujuan Khusus

Laporan ini dibuat untuk mengetahui tentang :

- a. Melakukan pengkajian yang dilakukan pada pasien Diare
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul untuk pasien Diare
- c. Merencanakan tindakan keperawatan untuk pasien Diare
- d. Melakukan penilaian keperawatan untuk pasien diare
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan untuk pasien diare

## D. Manfaat Penulisan

### 1. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada keperawatan keluarga dengan Diare.

#### b. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan keluarga dengan diare yang dapat digunakan acuan bagi praktek mahasiswa keperawatan.

#### c. Bagi penulis

Sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang keluarga dan komunitas pada pasien keluarga dengan Diare.

d. Bagi Keluarga

Sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan tentang Diabetes Melitus beserta penatalaksanaannya.